

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh Alamat Jalan Perintis Kemerdekaan No. 76 Kecamatan Lima Puluh Kelurahan Lima Puluh Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan berkisar antara Bulan Agustus 2020 hingga Bulan Januari tahun 2021.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Saebani mengatakan bahwa pengertian populasi adalah keseluruhan sampel, sedangkan sampel adalah bagian kecil dari populasi.¹ Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut "*populasi infinitif*" atau tidak terbatas, sedangkan yang terbatas jumlahnya disebut "*populasi finitif*" atau tertentu.²

Jadi, dapat saya simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi fokus dalam penelitian dengan memerhatikan beberapa karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 165.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 151.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh yang berjumlah 294 siswa.

2. Sampel

Sampling atau pemilihan sampel berarti pemilihan sebahagian individu dari populasi sebagai wakil yang *representative* dari populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.³

Sampel dikelas X Agama berjumlah 37 siswa. Adapun alasan penelitian hanya mengambil kelas X Agama dikarenakan berbedanya proporsi bacaan Alquran dari masing-masing kelas sehingga penulis menetapkan bahwa kelas X Agama lah yang paling sesuai sebagai sampel dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 3.1

Data Siswa Kelas X-Agama Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh Batubara

No	Nama Siswa	NISN	Kelas
----	------------	------	-------

³*Ibid.*, h. 153.

1.	Adzin Nabil Muhajir	0060031611	X-Agama
2.	Agum Maulana	0052915085	X-Agama
3.	Ardino	0060036108	X-Agama
4.	Artika Amallia	0062802105	X-Agama
5.	Arya Setiawan	0060178298	X-Agama
6.	Atika Rahmah	0053679273	X-Agama
7.	Bagas Setiawan Erlangga	0028569924	X-Agama
8.	Dandy Arlansyah	0055389279	X-Agama
9.	Darmawansyah	0053060382	X-Agama
10.	Dedek Herna Syahfitri Lubis	0049826483	X-Agama
11.	Desya Yusmi Kaipa	0051764007	X-Agama
12.	Dimas Affandi	0050653496	X-Agama
13.	Fadli Akbar Nasution	0026798087	X-Agama
14.	Ibnu Setiawan	0042096065	X-Agama
15.	Intan Era Paramesti	0051118955	X-Agama
16.	Ismail	0051989682	X-Agama
17.	Johari	3057763576	X-Agama
18.	Khairunnisa Yavi	0051818809	X-Agama
19.	Mhd Fadly Romodan	0054939435	X-Agama
20.	Muhammad Akhyar Adzani	0072586845	X-Agama
21.	Muhammad Dzikri	0052390203	X-Agama
22.	Muhammad Fiqky Fadhil	0050655739	X-Agama

23.	Muhammad Ridho Alfarizhi	0054252213	X-Agama
24.	Muzakir Zakaria	0042494059	X-Agama
25.	Nabila Ramadhan	0053817338	X-Agama
26.	Nadia Shiva Saldi	0050770536	X-Agama
27.	Naila Asthag Firna	00554546697	X-Agama
28.	Natasya	0047026604	X-Agama
29.	Nur Aini Saragih	0059418379	X-Agama
30.	Nurul Rizkiyah	0057518423	X-Agama
31.	Rafli Perdiansyah	0059725941	X-Agama
32.	Reyhana Hafizah Br.Saragih	0056946906	X-Agama
33.	Riska Nabila	0065270176	X-Agama
34.	Risqyna Kausar Shinta Mikayla	0053097677	X-Agama
35.	Syafitri Handayani	0053817342	X-Agama
36.	Tisya Ihqtia	0050934122	X-Agama
37.	Wisnu Damar Syahputra	0060174069	X-Agama

Sumber: Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh Batubara

C. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dikarenakan penelitian ini menerapkan angka dalam penyajian data dan analisisnya yang dikenal dengan istilah statistika. Hal tersebut sesuai dengan pengertian penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh menurut Saebani, bahwa “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data

dan analisis yang menggunakan uji statistika”.⁴ Selain itu, penelitian ini jelas dikatakan sebagai penelitian kuantitatif karena pernyataan menurut Sugiono, bahwa “Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random pada umumnya, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.⁵

2. Desain Penelitian

Perencanaan desain yang baik akan meningkatkan kualitas hasil penelitian kuantitatif. Dengan kualitas yang meyakinkan, penjelasan tentang hasil penelitian hanya dapat dihubungkan dengan faktor-faktor yang ada dalam penelitian. Hal ini dapat dicapai bila peneliti mampu mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi atau mempunyai kontribusi untuk menjelaskan hasil-hasilnya. Bila tidak ada kontrol terhadap variabel lain, maka hasilnya tidak dapat hanya dihubungkan dengan faktor-faktor penelitian, atau dengan kata lain hasilnya bisa. Hal ini, karena faktor-faktor lain juga mempunyai kontribusi untuk menjelaskan hasil tersebut.⁶

Pada dasarnya, desain dalam penelitian kuantitatif meliputi: pemilihan penentuan subjek darimana informasi atau data akan diperoleh, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data akan diperoleh, prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan, serta perlakuan yang akan diselenggarakan (khusus untuk penelitian eksperimental).⁷

Adapun desain penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design (nondesigns) tipe one-group pretest-posttest design*. Menurut Sugiono memaparkan bahwa “Dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen

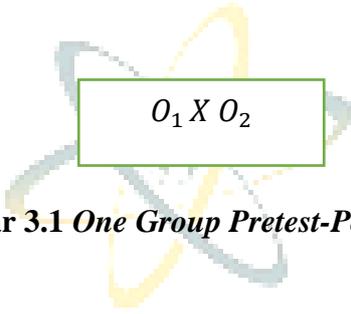
⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, h. 128.

⁵ Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 14.

⁶ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, (Medan: Pusdikra Advertising, 2018), h. 84.

⁷*Ibid.*, h. 85.

sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, dan tidak adanya variabel kontrol”. Sedangkan tipe *one-group pretest-posttest design* yaitu: kelas sampel terlebih dahulu diberi Tes Tertulis soal berupa butir soal pilihan berganda tentang Tilawah Alquran, kemudian perlakuan berupa penjelasan atau pembelajaran, dan kemudian pemberian soal berupa butir soal pilihan berganda Mata Pelajaran Alquran Hadis.



The diagram illustrates the One Group Pretest-Posttest Design. It features a central box containing the mathematical expression $O_1 X O_2$. This box is surrounded by a stylized, multi-colored atomic-like structure with blue and yellow orbits, symbolizing the experimental process.

Gambar 3.1 *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

O_1 = Nilai Tes Tertulis (sebelum diberi perlakuan) berupa tes butir soal tentang Tilawah Alquran

X = Nilai soal (sesudah diberi perlakuan) berupa pilihan berganda

O_2 = Penjelasan atau Pembelajaran

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakter dari unit pengukuran yang mempunyai variasi. Unit adalah satuan yang memungkinkan pengukuran dapat dilakukan. Dalam penelitian pendidikan, unit yang banyak digunakan adalah manusia. Contoh: variabel yang dapat diukur dari unit manusia adalah usia, tinggi badan, kemampuan membaca, jenis kelamin, indeks prestasi, status perkawinan, pekerjaan dan status sosial.⁸ Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni:

- a. Variabel bebas atau *independent variabel* adalah variabel yang menghubungkan yaitu:
Ekstrakurikuler Tilawah Alquran.

⁸*Ibid.*, h. 184.

- b. Variabel terikat atau *dependent variabel* adalah variabel yang dihubungkan yaitu:
Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Alquran Hadist.

2. Definisi Operasional

Agar dapat mengukur variabel yang dijadikan objek penelitian oleh penulis, diperlukan definisi operasional: yaitu semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel berfungsi untuk membatasi ruang lingkup penelitian, dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian. Dalam penelitian ini, berdasarkan pertimbangan waktu, tenaga, jarak, dan kemampuan peneliti maka dibatasi indikator bagi setiap variabel. Dalam penelitian ini ada dua variabel dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Tilawah Alquran, yaitu: tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu bacaan Alquran yang terdapat didalam Alquran serta menterjemahkan isi kandungan Alquran tersebut.
2. Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis, yaitu: tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh pada unsur mata pelajaran Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Alquran dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen menggambarkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Penelitian sebagai suatu cara ilmiah dalam menyelesaikan masalah, akan berhubungan dengan instrumen pengumpulan data. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Mengapa demikian? Karena penelitian memerlukan data empiris, dan data tersebut hanya mungkin diperoleh melalui instrumen dan teknik pengumpulan data yang tepat. Dengan demikian instrumen penelitian

dapat menentukan kualitas penelitian itu sendiri. oleh sebab itu, instrumen penelitian harus disusun dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah.⁹

Untuk memperoleh data dari sumbernya dipergunakan instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Tes

Dalam kehidupan masyarakat modern, *testing* mempunyai pengaruh yang amat penting untuk membantu pembuatan keputusan. Tes telah digunakan secara meluas, tidak hanya dalam dunia pendidikan, tetapi meluas dalam bidang lain seperti: pekerjaan, klinik jiwa, industri dan militer. Tujuan penggunaan tes dapat bermacam-macam sesuai dengan konteksnya, seperti: evaluasi diagnostik, seleksi, penempatan dan promosi. Tes dilakukan asumsi bahwa manusia mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kepribadian dan perilaku dan bahwa perbedaan tersebut dapat diukur dengan cara tertentu. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif (*cognitive task*).¹⁰

Tes digunakan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang Ekstrakurikuler Tilawah Alquran atau hafalan juz ‘amma serta materi pelajaran tentang Tajwid dan *Makhrijul Huruf*. Tes merupakan salah satu alat atau instrumen pengumpul data yang bersifat kuantitatif. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes yang terdiri dari serangkaian soal, pertanyaan (item) atau tugas secara tertulis dan jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes tertulis diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu: pertanyaan yang menuntut jawaban pilihan (bentuk pilihan) dan jawaban uraian (bentuk uraian). Bentuk pertama diantaranya bentuk pilihan ganda, benar salah,

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013), h. 247.

¹⁰ *Ibid.*, h. 175.

dan menjodohkan. yang termasuk dalam bentuk kedua adalah bentuk pertanyaan uraian terbuka dan uraian tertutup, jawaban singkat (*short answer*) dan isian (*completion*).¹¹ Kualitas tes dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti: validitas dan reliabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya beda tes, dan kejelasan masing-masing item tes.¹²

1) Bentuk Pilihan Ganda

Tes tertulis bentuk pilihan ganda merupakan tes yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes bentuk pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan ganda (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci jawaban merupakan jawaban yang benar atau paling benar. Pengecoh merupakan jawaban salah atau tidak tepat sehingga seorang peserta tes dapat terkecoh memilihnya. Hal itu terjadi bila peserta tes tidak menguasai materi yang diujikan.¹³

Bentuk pilihan ganda memiliki kelebihan, diantaranya: *Pertama*, Mampu mengukur berbagai tingkatan kognitif (mulai mengingat sampai mengkreasi). *Kedua*, Penskorannya mudah, cepat, objektif dan mampu mencakup ruang lingkup materi yang luas, dan *Ketiga*, Tepat untuk ujian yang pesertanya sangat banyak dan hasilnya harus segera diumumkan. Misalnya: untuk ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas dan ujian akhir sekolah. Sedangkan kelemahannya, yaitu: (a) memerlukan waktu yang relatif lama untuk menulis soalnya, (b) sulit membuat pengecoh yang homogen dan berfungsi baik, dan (c) terdapat peluang untuk menebak jawaban.¹⁴

2. Observasi

¹¹ Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 70.

¹² Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, h. 115.

¹³ Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Kurikulum 2013*, h. 70.

¹⁴ *Ibid.*, h. 71.

Observasi adalah suatu teknik yang diterapkan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁵ Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran atau penyuluhan disertai dengan dokumentasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh Kabupaten Batubara.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan mencari seluruh data-data yang berkaitan dengan arsip-arsip sesuai dengan lokasi penelitiannya, misalnya: sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana prasarana, visi misi sekolah, kurikulum sekolah dan sebagainya. Selain dokumen tertulis yang sudah ada peneliti juga boleh membuat dokumentasi sendiri sesuai dengan kebutuhan untuk mengumpulkan data penelitian. Seperti: mengabadikan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan variabel dan judul penelitiannya melalui foto digital atau mungkin dapat juga mengabadikannya melalui video, sehingga akan lebih mungkin dapat diamati secara lebih teliti pada waktu-waktu lain yang dibutuhkan oleh peneliti.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut.¹⁶

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 45.

¹⁶ Amrul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 190.

Untuk menganalisa pengaruh ekstrakurikuler tilawah Alquran dengan prestasi belajar Alquran Hadis, penulis menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas dan Korelasi berikut penjelasannya:

1. Uji Validitas

Valid adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat.¹⁷

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan menggunakan komputer dengan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) for Windows* versi 25.00 sebagai program analisa kesahihan butir. Parameter yang digunakan adalah dengan membandingkan hasil korelasi atau r_{hitung} dengan r_{tabel} atau menggunakan probabilitas.

Pengambilan keputusan pada saat menguji kevalidan instrumen adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid atau jika probabilitas (sig) < 0,05 maka instrumen dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Suliyanto Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hal yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.¹⁸

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menguji skor antar item dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 173.

¹⁸ *Ibid.*, h. 42.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

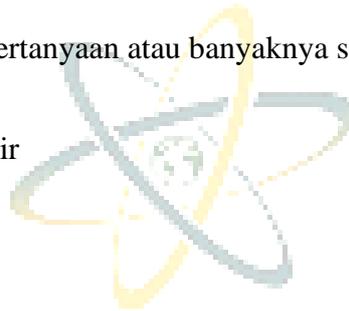
Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total



Tabel 3.2

Hubungan Jumlah Butir dengan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Jumlah Butir	Reliabilitas
5	0.20
10	0.33
20	0.50
40	0.67
80	0.80
160	0.89
320	0.94
640	0.97

Sumber: Robert L. Ebel, David A. Frisbie, 1991, *Essential of Educational Measurement*.

Berdasarkan tabel diatas maka hubungan antara butir instrument dengan parameter reliabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan dikatakan *reliable* (handal) apabila memiliki koefisien alpha lebih dari 0,50.

3. Korelasi

Korelasi *product moment* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien *product moment* (korelasi antara X dan Y)

N = Jumlah subyek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

XY = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor item

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Rumus korelasi *product moment* atau korelasi *product momentpearson* ditemukan oleh Karl Pearson yang sangat banyak menghasilkan rumus-rumus statistika. Rumus diatas dikatakan juga sebagai rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar.¹⁹

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memperhatikan unsur-unsur keilmuan. Penelitian kuantitatif sebagai kegiatan ilmiah berawal dari masalah. Kegiatan penelitian dimulai dengan cara mengidentifikasi masalah atau opini

¹⁹*Ibid.*, h. 148

yang penting, aktual dan menarik. dan yang paling penting adalah manfaat yang dihasilkan bila masalah itu diteliti. Masalah dapat digali dari berbagai sumber empiris ataupun teoretis sebagai aktivitas penelitian pendahuluan (*pra-penelitian*). Agar masalah ditemukan dengan baik diperlukan fakta-fakta empiris diiringi penguasaan teori yang diperoleh melalui pengkajian berbagai literatur relevan. Pada tahap selanjutnya, penelitian melihat tujuan sebagai suatu permasalahan. Permasalahan yang telah ditemukan dalam sebuah rumusan masalah.²⁰

Selanjutnya, menurut Asmdi Asla menegaskan bahwa prosedur penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Problem Penelitian

Dalam mengidentifikasi problem penelitian kuantitatif perlu menguraikan tentang kecenderungan atau menjelaskan tentang keterkaitan antara variabel dan pengembangannya.

2. Mereview Kepustakaan

Dalam penelitian kuantitatif, kepustakaan memegang peranan penting. Melakukan *review* terhadap kepustakaan selain berfungsi untuk justifikasi problem penelitian, juga dimaksudkan untuk mengarahkan tujuan dan pertanyaan atau hipotesis penelitian.

3. Menetapkan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif pertanyaan penelitiannya adalah spesifik dan sempit, terbatas pada variabel penelitian yang ditetapkan untuk memperoleh data yang dapat diukur dan dapat diamati.

4. Mengumpulkan Data

Dalam penelitian kuantitatif, mengumpulkan data pada dasarnya adalah instrumen yang telah ditetapkan sebelum penelitian, data berwujud angka dan instrumen diberikan kepada jumlah banyak individu.

²⁰*Ibid.*, h. 115.

5. Menganalisa dan Menginterpretasi Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data menggunakan analisa statistik yang meliputi: uraian kecenderungan, perbandingan kelompok yang berbeda atau hubungan antar variabel serta melakukan interpretasi perbandingan antara hasil penelitian dengan yang diprediksikan sebelum penelitian.²¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

²¹*Ibid.*, h. 117.